

## Pelatihan Dasar Keterampilan Tukang Di Desa Buntuna Kabupaten Tolitoli

Ilmuddin<sup>1\*</sup>, Sudirman Latjemma<sup>1</sup>, Melda<sup>1</sup>, Moh. Nasril<sup>1</sup>, Mansur S. Pahude<sup>2</sup>,  
Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Abd. Halid<sup>1</sup>, Rizky Aldiansyah<sup>1</sup>, Euis Syafitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

<sup>2</sup>Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

<sup>3</sup>Prodi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

Jl. Madako No. 01 Kelurahan Tambun, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

\*Email: [ilmuddin@umada.ac.id](mailto:ilmuddin@umada.ac.id)

### ABSTRAK

Keterampilan dasar seorang tukang sangat dibutuhkan dalam pembangunan, kemampuan dalam membaca gambar, pemahaman tentang bahan, kemampuan dalam menggunakan alat, kemampuan mengukur merupakan kemampuan dasar seorang tukang. Kurangnya pengetahuan dasar yang dimiliki tukang bisa mengakibatkan seorang tukang tidak dapat bekerja secara maksimal, minimnya pengetahuan tukang bisa menjadi penghambat seorang tukang untuk berkembang menjadi tukang yang profesional, dengan kemampuan yang cukup, diharapkan dapat menjadikan tukang sebagai profesi yang menjanjikan, tentunya harus didukung dengan pengetahuan tentang pertukangan yang lebih. Untuk meningkatkan kemampuan tukang di Desa Buntuna salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dasar keterampilan tukang. Kegiatan ini di Balai Pertemuan desa Buntuna Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Prosedur pelaksanaan kegiatan berupa pertemuan langsung untuk menyampaikan materi oleh narasumber kepada para tukang, anak-anak muda dan aparat desa. Hasil pelatihan memperlihatkan para peserta telah memahami pentingnya menjadi tukang yang memiliki keterampilan dan diharapkan setelah kegiatan ini akan ada lagi pelatihan keterampilan tukang lanjutan, sehingga profesi tukang di Kabupaten Tolitoli mendapatkan peluang untuk menerima proyek yang lebih besar dan lebih kompleks.

*Kata kunci : Keterampilan, proyek, tukang*

### ABSTRAK

*The basic skills of a craftsman are needed in construction, the ability to read drawings, understand materials, the ability to use tools, and the ability to measure are the basic skills of a craftsman. Lack of basic knowledge possessed by craftsmen can result in a craftsman not being able to work optimally, a lack of knowledge in craftsmen can be an obstacle for a craftsman to develop into a professional craftsman, with sufficient skills, it is hoped that craftsmanship can become a promising profession, of course, it must be supported by knowledge. about more carpentry. To improve the skills of craftsmen in Buntuna Village, one thing that can be done is to provide basic craftsman skills training. This activity was held at the Buntuna Village Meeting Hall, Tolitoli Regency, Central Sulawesi. The procedure for implementing the activity is in the form of a direct meeting to deliver material by resource persons to craftsmen, young children, and village officials. The results of the training show that the participants have understood the importance of becoming skilled craftsmen and it is hoped that after this activity there will be more advanced craftsman skills training so that the craftsman profession in Tolitoli Regency has the opportunity to take on bigger and more complex projects.*

*Keywords: Skills, projects, craftsmen*

### PENDAHULUAN

Tukang di desa Buntuna adalah tukang yang memperoleh keterampilan dengan cara belajar langsung kelapangan, hanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari pekerjaan satu ke pekerjaan berikutnya, untuk menjadi tukang yang bisa bekerja dipekerjaan yang lebih besar seperti proyek jalan, bangunan gedung

atau jembatan diperlukan beberapa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam pekerjaan, kemampuan ini kadang bervariasi berdasarkan jenis tukang tersebut, kemampuan dasar yang umumnya dimiliki oleh semua tukang beberapa diantaranya pemahaman tentang bermacam-macam jenis bahan yang digunakan dalam satu pekerjaan konstruksi, bahan seperti kayu, batu, beton dan besi. Menurut Hartono *et al.*, (2022), Kebanyakan tukang bangunan di desa belajar secara otodidak. Sangat sedikit tukang bangunan di desa yang dilatih untuk membangun gedung sesuai persyaratan teknis setelah bekerja sebagai pembantu tukang selama beberapa waktu.

Keselamatan kerja adalah prioritas utama, tukang harus memahami resiko kecelakaan ditempat kerja dan mengikuti prosedur keselamatan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain. Keterampilan manajemen waktu, efisiensi dalam bekerja konstruksi sangat penting, tukang perlu mengelolah waktu dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemampuan dasar ini sebagai dasar bagi mereka dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi dengan kualitas yang diharapkan dan efisien Al-Ikhsan *et al.*, (2021).

Berdasarkan hal tersebut maka Tim Pengabdian Universitas Madako Tolitoli melaksanakan “Kegiatan Pelatihan Dasar Keterampilan Tukang”. Tujuan pelatihan dasar tukang untuk mempersiapkan individu tukang dengan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam profesi sebagai tukang. Melatih keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesi tukang tertentu, mencakup keterampilan memilih dan menggunakan alat, keterampilan dalam memotong, menyambung, memasang dan finishing yang sesuai dengan yang direncanakan. Memberikan pemahaman tentang bahan dan teknik konstruksi, menjadi tukang harus dapat memahami jenis bahan yang digunakan dalam pekerjaan mereka, serta teknik yang dibutuhkan untuk membangun proyek dengan benar. Mengajarkan cara membaca gambar, mempersiapkan peserta agar mampu dalam membaca dan memahami isi gambar, hal ini sangat penting untuk mengikuti instruksi dan rencana dengan akurat. Meningkatkan produktivitas, diharapkan peserta dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan efisiensi tinggi dan memenuhi tenggat waktu proyek. Meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja, mengajarkan para tukang untuk mengidentifikasi resiko kecelakaan ditempat kerja dan menerapkan langkah-langkah keselamatan yang tepat.

Menurut Mafra *et al.*, (2021), peningkatan nilai karir, pelatihan dasar tukang seringkali bertujuan untuk meningkatkan peluang karir peserta, dengan memiliki keterampilan mereka dapat mencari pekerjaan yang lebih baik atau menjanjikan karir mereka dibidang konstruksi. Pelatihan ini bertujuan agar profesi tukang di desa Buntuna dapat memiliki landasan yang kuat untuk memasuki dunia kerja sebagai tukang dan dapat berkontribusi dengan efektif dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan dasar keterampilan tukang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Buntuna, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini yaitu adalah pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber dari Dosen Universitas Madako Tolitoli kepada peserta pelatihan di Desa Buntuna.

Alat dan Bahan yang digunakan pada kegiatan kali ini adalah materi presentasi dalam bentuk file power point dengan gambar-gambar dan animasi interaktif, media laptop beserta infokus sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, kamera sebagai alat untuk dokumentasi. Sasaran dalam kegiatan ini

adalah tukang, anak-anak muda dan aparat desa di desa Buntuna. Tahapan pelaksanaannya kegiatan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelatihan Dasar Keterampilan Tukang

Tahapan	Kegiatan
1	Observasi
2	Diskusi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar Tukang ke Kepala
3	Desa Buntuna
4	Koordinasi ke LPPM
5	Koordinasi dengan aparat desa, mengenai peserta yang akan ikut pelatihan
6	Kegiatan Pelatihan Dasar Tukang (pemaparan materi, diskusi dan dokumentasi kegiatan)
7	Pembuatan Laporan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dasar tukang yang dilaksanakan di Balai pertemuan desa Buntuna terlihat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan hadirnya peserta beberapa diantaranya adalah tukang, sebagai tukang mereka dapat memahami dan menerima materi yang dipaparkan selama pelatihan berlangsung, hal ini dikarenakan materi dasar yang disampaikan pada pelatihan sebagian sudah pernah dilakukan dalam pekerjaan, hanya saja maksud dan tujuan yang belum terlalu dipahami, isi materi dalam pelatihan ini sebagian besar menyangkut pelaksanaan pembesian baik itu penggunaan alat, pengukuran serta tata cara pelaksanaannya.

Materi yang disajikan berbentuk file power point dilengkapi dengan gambar-gambar dan ukuran-ukuran yang mudah dipahami dan menggunakan alat proyektor. Metode penyampaian materi berupa pemaparan materi dan sesi tanya jawab (Laheng *et al.*, 2023).



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pelatihan dasar tukang berlangsung ± 120 menit, dibagi dalam dua sesi yaitu pemaparan materi dan sesi kedua adalah tanya jawab, pada sesi tanya jawab terlihat antusias peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipaparkan ataupun menyangkut permasalahan yang biasa ditemukan dilapangan selama bekerja, dan setelah selesai pemaparan dan sesi tanya jawab pemateri mengevaluasi kembali terkait pelatihan dasar ini dengan menawarkan pelatihan-pelatihan semacam ini kedepannya dengan materi yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang, serta praktek langsung kelapangan, diharapkan setelah kegiatan pelatihan ini nantinya para tukang sudah mempunyai kemampuan yang sesuai dengan standar kompetensi tukang, memiliki skil dalam pekerjaan konstruksi, memahami arti keselamatan dan kesehatan dilingkungan pekerjaan, membantu membangun karir yang sukses dalam industri konstruksi atau perbaikan rumah. Penting untuk terus belajar, melatih dan berusaha untuk menjadi tukang yang profesional.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dasar tukang oleh Tim pengabdian Universitas Madako Tolitoli di Desa Buntuna adalah merupakan wujud kontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan keterampilan dasar kepada tukang yang diperlukan untuk bekerja dalam dunia industri konstruksi, perbaikan rumah, atau kerajinan, pelatihan semacam ini untuk membuka peluang pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan dapat membantu mencapai kesuksesan dalam karir tukang. Peserta pelatihan bersemangat dalam menerima materi dan aktif dalam tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ikhsan, A., Faslih, A., Umar, M. Z., Sabdin, L. O. A. R., Ladianto, A. J., & Ramadan, S. (2021). Bimbingan Teknis K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Konstruksi pada Era Normal Baru di Kota Kendari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1079–1087. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.5849>
- Hartono, E., Diana, W., & Muhyidin, S. K. (2022). Peningkatan Keterampilan Tukang Bangunan Dalam Pembangunan Rumah Tahan Gempa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2413–2418. <https://doi.org/10.18196/ppm.47.710>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Mafra, R., Riduan, R., & Zulfikri, Z. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi. *Arsir*, 5(1), 48–63. <https://doi.org/10.32502/arsir.v5i1.3362>